EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI SISWA KELAS V SDN KEPUNG 3

Faris Bayu Agnisandy¹, Abdurrahman Hadi²
farizbayu778@gmail.com¹, abdulrohmanhadi09@gmail.com²
Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Paciran Lamongan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif model pengajaran langsung (Direct Instruction) terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan rancangan One-Group Pretest-Posttest Design. Penelitian dilaksanakan di SDN Kepung 3 pada tanggal 27,28 dan 31 Mei 2025. Penelitian ini dilakukan di kelas V (menggunakan model pembelajaran konvensional dan model direct instruction) pemilihan kelas ini berdasarkan purposive sampling. Instrumen yang digunakan berupa tes objektif dengan bentuk tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Dalam penelitian ini, Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Shapiro Wilk untuk uji normalitas dan Uji t (t-test) untuk uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pengajaran langsung (Direct Instruction) terhadap hasil belajar PAI siswa. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil uji hipotesis terhadap hasil posttest pada kelas yang peneliti ambil untuk eksperimen. Teknik analisis data dilakukan dengan uji normalitas menggunakan rumus Shapirowilk dengan hasil sig. pretest 0,150 dan posttest 0,181 hal ini menunjukkan bahwasanya kedua hasil data tersebut lebih dari 0,05 hal ini menunjukkan data berdistribusi normal, Setelah melakukan uji normalitas dan hasilnya berdistribusi normal, maka peneliti bisa langsung melanjutkan ke uji setelahnya yaitu Uji- T diketahui dengan hasil sig. pada T-Test 0,013 dalam arti $<0,05$ maka dapat dikatakan bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Direct Instruction, Mapel PAI, Hasil Belajar PAI.

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the Direct Instruction teaching model on student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI). This research is a quantitative study using a quasi-experimental method with a One-Group Pretest-Posttest Design. The study was conducted at SDN Kepung 3 on May 27, 28, and 31, 2025. The research was carried out in Grade V (using both conventional and direct instruction models), with class selection based on purposive sampling. The instrument used was an objective test consisting of 20 multiple-choice questions. Data analysis techniques included the Shapiro-Wilk test for normality and the t-test for hypothesis testing. Based on the data analysis, it was found that the Direct Instruction model had a significant effect on students' PAI learning outcomes. This conclusion is supported by the hypothesis test results of the posttest scores in the experimental class. The normality test using the Shapiro-Wilk formula resulted in a significance value of 0.150 for the pretest and 0.181 for the posttest, indicating that both data sets were normally distributed (as the values are greater than 0.05). After confirming normal distribution, the t-test was conducted, yielding a significance value of 0.013, which is less than 0.05. Therefore, it can be concluded that there is a significant difference between the pretest and posttest scores.

Keywords: Direct Instruction Model, Islamic Religious Education Subject, PAI Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dalam proses pendidikan itu sendiri tidak terlepas dari apa yang disebut dengan proses belajar dan pembelajaran. Belajar itu sendiri adalah terjadinya transformasi pengetahuan dari orang dewasa kepada orang yang belum dewasa, atau seorang guru/dosen kepada peserta didik (siswa/mahasiswa), atau orang yang mengetahui kepada orang yang belum mengetahui.

Kegiatan pembelajaran adalah bagian penting dalam sistem Pendidikan selama proses belajar, terjadi interaksi antara pengajar dan murid dengan materi yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran, peran siswa harus lebih dominan dibandingkan dengan guru. Aktivitas siswa meliputi semua kegiatan fisik dan mental, baik yang dilakukan secara individu maupun Bersama-sama dalam kelompok. Sehingga proses belajar menjadi efektif jika terjalin interaksi positif antara guru dan seluruh siswa, siswa dan guru, sesama siswa, serta refleksi siswa terhadap dirinya sendiri, semua demi mencapai tujuan akhir yaitu pencapaian hasil belajar yang terbaik.

Menurut Winkel pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang sudah dirancang oleh guru untuk mendukung proses belajar siswa dengan memperhatikan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap kejadian internal yang berlangsung dalam diri siswa. Pembelajaran dapat diartikan juga sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang sudah dirancang oleh guru untuk mendukung

siswa dalam proses belajar agar mendapatkan hasil yang optimal. Menurut Kimble dan Garnezy pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang.

Menurut Rombepajung pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman atau pengajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang berisi langkah-langkah didalam proses belajar untuk mendukung proses belajar siswa agar tercapai hasil yang optimal dan target pembelajaran dapat tercapai.

Dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI siswa kelas V di SDN KEPUNG 3 para siswa masih mengalami beberapa kendala didalam mengikuti alur pembelajaran, diantaranya adalah kurangnya minat, kesulitan belajar, kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan agama mereka. Berdasarkan tanya jawab antara peneliti dan guru pamong mapel PAI pada sekolah tersebut. Dengan beberapa hal ini akan berdampak pada hasil belajar para siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas, solusi yang dapat dilakukan guru adalah memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran menunjukkan suatu Pendekatan pembelajaran tertentu yang meliputi tujuan, sintaknya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya. Joyce, Weil, dan Showers dalam Nur menyatakan bahwa model mempunyai makna yang lebih luas dari pada suatu strategi, metode atau prosedur. Empat ciri model pengajaran yakni; 1) rasional teoritik, 2) tujuan pembelajaran yang akan dicapai, 3) tingkah laku mengajar, dan 4) lingkungan belajar.

Alternatif pembelajaran yang akan peneliti ambil serta tindakan yang dapat digunakan Adalah model pembelajaran direct instruction. Model pembelajaran ini memberikan panduan secara bertahap dan terstruktur serta memberikan kemudahan bagi siswa yang tingkat berfikirnya masih rendah untuk secara perlahan dan bertahap diarahkan untuk mengembangkan tingkat berfikir yang lebih tinggi. Jadi model ini sesuai dengan karakter siswa yang mengalami transisi dari penerapan model lama menuju penerapan model baru yang menuntut siswa aktif.

Direct Instruction adalah suatu model pembelajaran yang pemusatannya pada guru yang disajikan dalam 5 tahap yaitu; (1) penyampaian tujuan pembelajaran; (2) mendemonstrasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan; (3) memberi latihan terbimbing; (4) mengecek pemahaman memberikan umpan balik; (5) pemberian perluasan latihan dan pemindahan ilmu.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang pentingnya sebuah penerapan model pembelajaran direct instruction dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. sehingga ilmu yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan tuntas. Kemudian pembahasan tersebut penulis jadikan sebagai pengajuan judul penelitian “EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI SISWA KELAS V SDN KEPUNG 3”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen, dan rancangan penelitian yang digunakan adalah The Pretest-Posttest Control One Group Design. Kelas yang diteliti satu kelompok yaitu kelas eksperimen yang akan diberikan perlakuan dengan model pengajaran langsung (Direct Instruction/DI). Sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dilakukan pretest untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dasar siswa dengan melakukan penerapan model pembelajaran konvensional. Setelah itu dilakukan posttest setelah dilakukan model pembelajaran Direct Instruction untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah mereka pelajari. Rancangan penelitian tersebut dinyatakan dalam tabel berikut:

Kelompok	Pre Test	Post Test
E	Y ₁	Y ₂

Keterangan :

E : Kelas eksperimen

Y1: Test awal (pre test) untuk kelas eksperimen

Y2: Test akhir (post test) untuk kelas eksperimen

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V semester II SDN KEPUNG3. Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling atau sampling pertimbangan, yaitu pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah kelas eksperimen yaitu kelas yang dalam pembelajarannya akan diterapkan model pengajaran langsung (Direct Instruction/DI).

Pada tehnik pengumpulan data peneliti menggunakan variabel penelitian dan sumber data dengan menggunakan test pretest dan posttest kemudian pada instrumen penelitian peneliti menggunakan tehnik analisis data diawali dengan Uji normalitas kemudian pengujian hipotesis/uji-T dan Uji Normal Gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, pretest dan posttest digunakan untuk mengukur seberapa efektif penerapan model pembelajaran direct instruction dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata Pelajaran PAI. Pre-test diberikan sebelum model pembelajaran direct

instruction diterapkan, dan post-test dilakukan setelah pembelajaran dengan model pembelajaran tersebut berlangsung. Perbandingan hasil pre-test dan post-test memberikan Gambaran tentang pengaruh model pembelajaran direct instruction terhadap hasil belajar siswa.

Tabel Hasil Pre-Post Test

Siswa Eksperimen		
Sampel	Pre-test	Post-test
Ais Dzikru Wardana	95	100
Athiyah Rachmadhania	80	70
Dea Zabrina	60	75
Dona Amelia Putri	70	70
Fatin Najwa Rahayu	90	100
Hino Saputra	85	75
Leonard Reyvan Efendi	80	85
Mahardika Rendi Agustian	75	95
Marsha Desty Amelia Cahyanti	85	80
Meiga Cantika Santoso	85	90
Mohammad Riski Fahrizal	55	75
Nayla Eka Safitri	60	75
Queisha Anya Rahmadea	80	95
Shalsabil Kirana Nadiva	95	100
Muhammad Zamzam Naufal Hermanto	55	60
Muhammad Alkadapi	50	80
Jumlah	1.200	1.325
Nilai Rata-rata	75	82,8

Perbedaan skor Pre-Test dan Post-Test menunjukkan peningkatan yang signifikan dari rata-rata 75 pada pre-test menjadi 82,8 pada post-test. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran direct instruction memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Sebelum melakukan uji-t, dilakukan pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test atau Shapiro-Wilk Test untuk memastikan apakah data terdistribusi normal. Data pre-test dan post-test dimasukkan ke dalam SPSS.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas dari SPSS

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest hasil belajar	.194	16	.108	.917	16	.150
posttest hasil belajar	.171	16	.200*	.922	16	.181

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Hipotesis Uji Normalitas

Dalam melakukan analisis normalitas terhadap data penelitian, hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0): Data terdistribusi normal.
2. Hipotesis Alternatif (H_1): Data tidak terdistribusi normal.

Penjelasan Hasil Uji Normalitas

Dalam uji normalitas, penguji menggunakan metode Shapiro-Wilk dikarenakan jumlah responden hanya 16 siswa yang artinya jumlah tersebut kurang dari 30 (cari referensi)

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Shapiro-Wilk, nilai p pre-test adalah 0.150 dan untuk post-test adalah 0.181

Dasar pengambilan Keputusan

1. Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka penelitian berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan dari hasil data diatas $> 0,05$

Dari data diatas dapat diketahui bahwasanya sig. pre-test sebesar 0.150 dan sig. post-test sebesar 0.181 dengan hal ini menunjukkan bahwasanya jumlah hasil dari pre-test dan post-test $> 0,05$ maka penelitian berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas dan hasilnya berdistribusi normal, maka peneliti bisa langsung melanjutkan ke uji setelahnya yaitu Uji- T yaitu dengan menggunakan rumus sample paired t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_D}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}}$$

Pembahasan

Tabel 2 hasil output pertama

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Hasil belajar	75.0000	16	14.83240	3.70810
	Posttest Hasil belajar	82.8125	16	12.51249	3.12812

Pada output ini diperlihatkan hasil ringkasan statistik deskriptif dari kedua sampel atau data Pretest dan Posttest.

Tabel 3 hasil output kedua

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest Hasil belajar & Posttest Hasil belajar	16	.683	.004

Bagian kedua output adalah hasil korelasi atau hubungan antara kedua data atau variabel yakni Pretest dan Posttest.

Tabel 4 hasil output ketiga

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Hasil belajar - Posttest Hasil belajar	-7.81250	11.10086	2.77522	-13.72773	-1.89727	-2.815	15	.013

Dasar pengambilan Keputusan

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pretest dan posttest.
2. Jika hasil Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pretest dan posttest.

Pengambilan Keputusan

Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,013 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar mata Pelajaran PAI pada data Pretest dan Posttest.

3. Uji Normal Gain (N-gain)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	16	-.67	1.00	.3462	.52379
Valid N (listwise)	16				

Dengan kategorisasi perolehan berikut ini:

G-tinggi : nilai $G \geq 0,7$

G-sedang: Nilai $0,3 \leq G < 0,7$

G-rendah: Nilai $G < 0,3$

Diketahui bahwa jumlah Mean/Rata-rata dari keseluruhan siswa 0,3462 Maka hasil dari Uji Normal Gain dikatakan sedang dikarenakan $0,3462 < 0,7$ dan $> 0,3$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor pre-test dan posttest siswa kelas V SDN Kepung 3. Dengan hal ini menunjukkan bahwasanya pembelajaran menggunakan model Direct instruction berpengaruh terhadap hasil belajar para siswa serta pembelajaran lebih mudah untuk difahami. Hal ini terlihat pada keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh model Direct Instruction.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, S., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 2.
- Tauhid, R. (2025). Dasar-dasar teori pembelajaran. *Jurnal PENDAS: Pendidikan Dasar*, 1(2), 32.
- Muliati, Icha. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Berbasis Media Magic Box terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas IV MIN 11 Banda Aceh (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh).
- May, R. N. (2021). Implementasi strategi direct instruction dalam pembelajaran PAI di SMP Tahfidzul Qur'an Lampung Timur (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro).
- Hunaepi, H., Samsuri, T., & Afrilyana, M. (2014). Model pembelajaran langsung. Lombok: Duta Pustaka Ilmu.
- Muttaqin, N. H., Yamtinah, S., & Utomo, S. B. (2018). Penerapan model pembelajaran Direct Instruction disertai diskusi dan media HyperChem untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar pada materi ikatan kimia kelas X 1 SMA Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 7(1), 63–69
- Hunaepi, T., Samsuri, T., & Afrilyana, M. (2014). Model pembelajaran langsung. Lombok: Duta Pustaka Ilmu.